

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0301.02

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Mulia sebagai Inovasi Pendidikan Humanis Ramah dan Damai

Azzah Zumrud*

Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan

*Corresponding Email: azzahzumrud12@gmail .com

Received: 30 Mei 2024
Revised: 30 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024
Online: 30 Juni 2024
Published: 30 Juni 2024

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

This article explores the implementation of religious moderation in education as an innovation to shape noble character, tolerance, and harmony within society. This approach integrates religious and humanitarian values, focusing not only on cognitive aspects but also on the development of students' character and social attitudes. Based on studies in Islamic and general schools, the implementation of religious moderation has proven effective in instilling values of tolerance and noble character, despite challenges such as cultural resistance and limited resources. By integrating the thoughts of Imam Al Ghazali and Syed Muhammad Naquib Al Attas, this article emphasizes the importance of balancing spiritual and humanitarian development in education. Innovations such as learning modules, teacher training, student exchanges, and the utilization of technology and community are key steps to enhance the positive impact of this approach.

Keywords: humanistic education, noble character, religious moderation

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi implementasi moderasi beragama dalam pendidikan sebagai inovasi untuk membentuk akhlak mulia, toleransi, dan harmoni di masyarakat. Pendekatan ini memadukan nilai-nilai agama dan kemanusiaan, tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial siswa. Berdasarkan studi di madrasah dan sekolah umum,

implementasi moderasi beragama terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan akhlak mulia, meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi budaya dan keterbatasan sumber daya. Dengan mengintegrasikan pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas, artikel ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan spiritual dan kemanusiaan dalam pendidikan. Inovasi berupa modul pembelajaran, pelatihan guru, pertukaran siswa, serta pemanfaatan teknologi dan komunitas menjadi langkah penting untuk memperkuat dampak positif dari pendekatan ini.

Kata-kata kunci: akhlak mulia, moderasi beragama, pendidikan humanis

PENDAHULUAN

Pendidikan humanis yang ramah dan damai merupakan pendekatan yang menekankan pengembangan karakter individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Malla, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, toleransi, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam (Nugroho & Ni'mah, 2018). Dalam konteks Indonesia, dengan keragaman budaya dan agama yang kaya, pendidikan humanis menjadi sangat relevan untuk mempromosikan perdamaian dan kohesi sosial (Nafilah, dkk., 2023).

Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan untuk mencegah munculnya paham-paham ekstrem yang dapat mengancam kerukunan antarumat beragama (Rohman, 2021). Moderasi beragama mendorong sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan, sehingga individu dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda (Akhmadi, 2019). Penerapan nilai-nilai moderasi ini dalam kurikulum pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan kearifan terhadap budaya lokal (Fauzian, Ramdani, & Yudiyanto, 2021).

Muslimat Nahdlatul Ulama (NU), sebagai organisasi perempuan Muslim terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mengarusutamakan moderasi beragama melalui berbagai program pendidikan dan dakwah (Hamdi, Shofwan, & Muhammad, 2019). Salah satu inisiatifnya adalah penyelenggaraan halaqah yang fokus pada isu-isu kemanusiaan dan toleransi. Melalui kegiatan ini, Muslimat NU berupaya membekali para anggotanya dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama, sehingga dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan pendidikan (Zumrud, 2022).

Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kunci dalam implementasi pendidikan humanis yang ramah dan damai. Pendekatan pembelajaran yang inklusif, seperti diskusi kelompok (Mukhibat, Istiqomah, & Hidayah, 2023), pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital (Oktavia & Khotimah, 2023), dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pelajaran, seperti pendidikan agama (Gonibala, 2017) dan kewarganegaraan (Rahmi

& Nasution, 2023) dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dan kerukunan dalam masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan juga memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran (Fauzi & Arifin, 2023). Platform pembelajaran daring dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarluaskan materi edukatif yang mengedepankan nilai-nilai humanis dan moderat. Selain itu, teknologi dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dan bertukar pikiran secara konstruktif (Hadi & Bayu, 2021).

Tantangan dalam implementasi pendidikan humanis dan moderasi beragama di Indonesia antara lain adalah resistensi dari kelompok konservatif, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik (Sirin & Sholeh, 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama dalam merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Peran pendidik sangat vital dalam mentransformasikan nilai-nilai humanis dan moderat kepada siswa (Prasetyawati, 2017). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran humanis dan moderasi beragama menjadi kebutuhan yang mendesak. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ini akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua (Rita & Iswanti, 2022) dan komunitas (Huriani, Zulaiha, & Dilawati, 2022; Zaki, 2023) dalam proses pendidikan juga penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Program-program seperti *parenting education* (Khalfiah, 2020) dan *community engagement* (Mardiyah, dkk., 2023) dapat menjadi sarana untuk mensinergikan upaya pendidikan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, inovasi pendidikan humanis yang ramah dan damai melalui implementasi moderasi beragama merupakan upaya komprehensif yang memerlukan kolaborasi berbagai pihak. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk generasi Indonesia yang berakhlak mulia, toleran, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait implementasi moderasi beragama dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis literatur yang relevan mengenai konsep pendidikan humanis, moderasi beragama, dan pembentukan akhlak mulia dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Sumber-sumber literatur meliputi karya-karya Imam Ghazali, Syed Naquib al-Attas, serta penelitian-penelitian terkini yang membahas topik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Mulia

Pendidikan humanis yang ramah dan damai melalui implementasi moderasi beragama bertujuan membentuk individu dengan akhlak mulia, toleran, dan mampu hidup harmonis

dalam masyarakat yang beragam (Muhtarom, Fuad, & Latif, 2020). Pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai agama dan kemanusiaan dalam proses pendidikan, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

Dalam konteks Indonesia, dengan keragaman budaya dan agama yang kaya, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempromosikan toleransi dan perdamaian (Zumrud, 2022). Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai humanis dan moderat dapat menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan sikap toleran terhadap perbedaan (Nugroho & Ni'mah, 2018).

Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai inisiatif, termasuk pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama. Misalnya, Madrasah Pembangunan UIN Jakarta telah menetapkan pilar keunggulan yang menitikberatkan pada akhlak mulia dan integrasi nilai-nilai moderat dalam proses pembelajaran (Purnomo & Solikhah, 2021). Kurikulum yang dikembangkan mencakup mata pelajaran agama, bahasa, sains, dan pendidikan kewarganegaraan yang saling terintegrasi untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

Selain itu, penelitian mengenai implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja menunjukkan bahwa moderasi beragama telah terbentuk secara tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan toleransi dan pemahaman antarumat beragama (Asis, Riawarda, & Said, 2023). Meskipun belum ada program khusus, nilai-nilai moderat telah diinternalisasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Komparasi antara pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas memperkuat landasan teoretis dari pendidikan humanis ramah dan damai. Imam Al Ghazali menekankan pentingnya "tazkiyah al-nafs" atau penyucian jiwa sebagai metode pembentukan akhlak (Ghazali, 2005), sementara Syed Muhammad Naquib Al Attas mengedepankan konsep "ta'dib" yang mencakup adab sebagai inti pendidikan (Al-Attas, 1980). Keduanya sepakat bahwa tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk insan kamil. Integrasi dari kedua pemikiran ini mencerminkan keseimbangan antara pengembangan spiritual dan kemanusiaan dalam pendidikan. Tabel 1. memuat komparasi pemikiran konsep pendidikan akhlak Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas.

Tabel 1. Komparasi pemikiran konsep pendidikan akhlak Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas

No	Aspek	Imam Al Ghazali	Syed Muhammad Naquib Al Attas
1	Pengertian Pendidikan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> Proses menghilangkan atau membersihkan sifat-sifat tercela pada diri dan menanamkan sifat-sifat terpuji sehingga memunculkan tingkah laku sesuai sifat Tuhan. Istilah: <i>Tahdzib al-Akhlak</i>. Landasan: Al-Qur'an, hadis, dan akal pikir manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> Proses penanaman akhlak ke dalam diri manusia secara bertahap, mencakup metode, sistem, dan penerima proses pendidikan. Istilah: <i>Ta'dib</i>. Landasan: Al-Qur'an, hadis, dan akal pikir manusia.
2	Tujuan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> Mendekatkan diri kepada Allah SWT. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

	Akhlak	2. Membentuk kesempurnaan insani (<i>Insan Kamil</i>).	2. Membentuk manusia sempurna (<i>Insan Kamil</i>).
3	Metode Pendidikan Akhlak	1. Pensucian jiwa (<i>Tazkiyah al-Nafs</i>). 2. Mujahadah dan Riyadhoh.	1. Metode tauhid. 2. Metode cerita dan metafora.
4	Pendidik	1. Memiliki keikhlasan dan niat murni dalam mengajarkan ilmu. 2. Memiliki kedudukan tinggi seperti ayah atau pemimpin. 3. Harus menegur murid ketika melakukan kesalahan namun tetap menjaga emosinya.	1. Memiliki keikhlasan dan kejujuran niat dalam mengajar. 2. Mau menerima masukan dari peserta didik. 3. Harus mampu menjaga perilaku sehari-hari dan memberi contoh.
5	Peserta Didik	1. Mendahulukan kesucian jiwa. 2. Bersedia merantau untuk mencari ilmu. 3. Tidak menyombongkan ilmu dan menentang guru.	1. Memiliki keikhlasan niat dan kejujuran dalam mencari ilmu. 2. Melakukan internalisasi adab dan mengaplikasikan sikap tersebut. 3. Tidak tergesa-gesa belajar kepada sembarang guru dan harus memilih guru yang kompeten.

Keunggulan pendekatan ini dapat dilihat dari hasil implementasi di dua jenis sekolah: madrasah dan sekolah umum. Tabel 2 menunjukkan perbandingan implementasi moderasi beragama dalam pembentukan akhlak mulia sebagai inovasi pendidikan humanis ramah dan damai pada madrasah dan sekolah umum. Madrasah dengan lingkungan yang homogen memungkinkan penerapan metode berbasis agama secara lebih mendalam seperti halaqah dan tausiyah (Ridlwani, dkk., 2023). Sebaliknya, sekolah umum yang memiliki keragaman latar belakang menuntut metode yang lebih inklusif, seperti diskusi lintas budaya dan kegiatan kolaboratif (Mukhibat, Istiqomah, & Hidayah, 2023). Meski berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama: membentuk generasi yang toleran dan berakhlak mulia.

Tabel 2. Perbandingan implementasi moderasi beragama dalam pembentukan akhlak mulia

Aspek	Madrasah	Sekolah Umum
Kurikulum	Fokus pada nilai-nilai Islam dan pendidikan akhlak.	Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum nasional.
Metode Pengajaran	Halaqah, tausiyah, dan pembiasaan berbasis agama.	Diskusi lintas budaya, proyek kolaboratif, dan kegiatan berbasis dialog.
Lingkungan Belajar	Homogen, mendukung penguatan nilai Islam.	Heterogen, mengedepankan harmoni dan toleransi antaragama.
Keterlibatan Orang Tua	Tinggi, dengan kesamaan nilai di antara keluarga siswa.	Beragam, tergantung pada latar belakang budaya dan agama keluarga.
Ekstrakurikuler	Dominan kegiatan keagamaan seperti tilawah dan lomba Islami.	Beragam, mencakup seni, olahraga, dan kegiatan lintas agama.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang toleransi dan pembentukan akhlak mulia (Nasir, Kaharuddin, & Shaleh, 2023; Mubarak & Muslihah, 2022). Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari kelompok tertentu masih menjadi hambatan. Untuk itu, inovasi pendidikan diperlukan guna memperluas dampak positif ini.

Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan untuk mendukung implementasi moderasi beragama mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan modul pembelajaran moderasi beragama yang relevan baik untuk madrasah (Suhendi, dkk., 2021) maupun sekolah umum (Khusaini & Inayati, 2022). Modul ini harus menekankan nilai-nilai universal dan berbasis agama, sehingga dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Kedua, pelatihan guru menjadi prioritas untuk menciptakan pendidikan inklusif (Sukomardojo, 2023). Guru perlu dilatih agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman guru tentang pentingnya toleransi dan keberagaman.

Ketiga, program pertukaran siswa dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan interaksi antara siswa madrasah dan sekolah umum. Interaksi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman lintas budaya dan membangun sikap saling menghormati. Selain itu juga bisa pertukaran informasi dan kolaborasi antara guru madrasah dan sekolah umum (Baihaqy & Ramli 2023).

Keempat, pemanfaatan teknologi seperti platform daring sangat penting dalam menyebarkan materi edukasi moderasi beragama (Oktavia & Khotimah, 2023). Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan efisiensi dalam penyampaian materi kepada siswa dan guru di berbagai wilayah.

Terakhir, keterlibatan orang tua (Rita & Iswantir 2022) dan komunitas (Huriani, Zulaiha, & Dilawati, 2022; Zaki, 2023) menjadi faktor pendukung yang krusial. Melalui kegiatan bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sinergi dalam pendidikan dapat ditingkatkan untuk memastikan nilai-nilai moderasi beragama diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan demikian, inovasi pendidikan yang memadukan nilai-nilai humanis, agama, dan kemanusiaan dapat menjadi kunci dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran dan damai.

KESIMPULAN

Implementasi moderasi beragama dalam pembentukan akhlak mulia telah menunjukkan efektivitasnya dalam pendidikan humanis ramah dan damai di Indonesia. Madrasah dan sekolah umum, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, sama-sama mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan adab dalam kurikulum mereka. Pendekatan ini diperkuat oleh pemikiran Imam Al Ghazali yang menekankan penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan Syed Muhammad Naquib Al Attas yang menitikberatkan pada *ta'dib* atau pembentukan adab.

Namun, tantangan seperti resistensi budaya dan keterbatasan sumber daya memerlukan solusi inovatif. Pengembangan modul pembelajaran, pelatihan guru, program pertukaran siswa, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan orang tua dan komunitas adalah langkah strategis yang dapat memperluas dampak positif moderasi beragama. Dengan inovasi ini,

pendidikan di Indonesia dapat menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan bermartabat.

REFERENSI

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Al-Attas, S. N. (1980). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Asis, A., Riawarda, A., & Said, R. A. R. (2023). Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(1), 97-108.
- Baihaqy, S. A., & Ramli, A. (2023). Pola Komunikasi Dalam Manajemen Sekolah Dan Madrasah. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 120-129.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19-33.
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1-14.
- Ghazali, I. (2005). *Ihya' 'ulum al-din* (Vol. 1). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Gonibala, M. L. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1).
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun kerukunan umat beragama melalui model pembelajaran pai berbasis kearifan lokal pada penguruan tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 23-36.
- Hamdi, A. Z., Shofwan, M., & Muhammad, A. (2019). *Peran organisasi Islam moderat dalam menangkal ekstremisme kekerasan: studi kasus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah* (Doctoral dissertation).
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Kalangan Perempuan Dalam Perspektif Penyuluh Agama Di Bandung Raya. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 631-642.
- Khalfiah, Y. (2020). Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah: Family Involvement in Organizing Early Childhood Education in Pahandut District, Palangka Raya City, Central Kalimantan. *Anterior Jurnal*, 19(2), 84-93.
- Khusaini, A. A., & Inayati, U. (2022). Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 186-199.
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural humanistik dalam membentuk budaya toleransi peserta didik di SMA negeri model madani palu, sulawesi tengah. *Inferensi*, 11(1), 163.
- Mardiyah, M., Fauzi, M. I. F., Hasriyah, F., Humaira, N., & Kisman, A. (2023). Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 135-144.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130.
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.

- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.
- Nafilah, A. K., Mabnunah, M., Aisyah, S., & Kahfi, S. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Pamekasan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 31-43.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 589-598.
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Journal of Religious Studies*, 337-378.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272-303.
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Rahmi, N., & Nasution, A. G. J. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN di MIN 7 Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Ridlwani, M., Yamin, A., Aziz, M., Amrullah, M. A., Ahmada, R. M., & Khotijah, Y. S. (2023). *Respons Islam atas Moderasi Beragama dan Multikulturalisme*. Academia Publication.
- Rita, F. N., & Iswantir, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493-503.
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas.
- Sirin, K., & Sholeh, B. (2021). Ormas Islam dan gerakan moderasi beragama di Indonesia. Rajawali Pers.
- Suhendi, S., Hasbiyallah, H., Ihsan, M. N., & Aripin, Z. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Modul Keteladanan Khulafa Al-Rasyidin Berbasis Moderasi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 174-184.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205-214.
- Zaki, A. (2023). Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural untuk Sekolah Menengah. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 2(1), 31-36.
- Zumrud, A. (2022). Pentingnya pendidikan mengawal praktek humanisasi ramah dan damai. *Muslimat NU*. Diakses dari <https://muslimatnu.or.id/berita/bincang-toleransi-3/>.